

PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BERDASARKAN GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI-G4) PADA PERBANKAN INDONESIA

Widya Ais Sahla ¹⁾Siti Sophiah Rothbatul Aliyah ²⁾

⁽¹⁾Pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin

⁽²⁾Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin

Ringkasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengungkapan CSR pada perbankan Indonesia berdasarkan pedoman GRI G-4 (163 item). Objek penelitian ini yaitu empat Bank yang terdiri dari Bank BRI, Bank BNI, Bank Danamon dan Bank Permata. Data diambil dari official website berupa laporan keberlanjutan (sustainability reporting) yang termuat dalam laporan tahunan (annual reporting) tahun 2015. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi dengan membandingkan pengungkapan CSR berdasarkan GRI G-4 dan memberikan skor pada masing-masing pengungkapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor CSR tertinggi adalah Bank BRI 143 (88%) jika diungkapkan dengan kriteria 1 dan (44%) jika diungkapkan sempurna dengan kriteria 2. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada keempat Bank, kategori ekonomi lebih banyak diungkapkan, pelatihan dan pendidikan juga menjadi perhatian besar, sedangkan kategori lingkungan pengungkapannya sangat jauh dari cukup mengingat industri perbankan yang tidak terlibat langsung dengan alam dalam operasionalnya.

Kata kunci: CSR, GRI-G4, laporan keberlanjutan, Bank BRI, Bank BNI, Bank Danamon, Bank Permata.

1. PENDAHULUAN

Keberadaan dan keberlanjutan suatu perusahaan tidak bisa dipisahkan dari masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya, ada hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat, karena saat ini kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan.

Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Konsep pembangunan berkelanjutan menjelaskan bahwa perusahaan adalah alat bagi manusia untuk menjamin tujuan bersama dalam tiga ranah, yaitu (1) keadilan intra dan antar generasi dalam dimensi ekonomi; (2) sosial dan (3) lingkungan. Apabila terdapat kondisi tidak seimbang terhadap tiga ranah tersebut maka hampir bisa dipastikan akan menghasilkan konflik. Konflik antara perusahaan dan masyarakat luas yang mendambakan keadilan dalam tiga ranah itu dipastikan akan membuat perusahaan dalam kondisi yang berisiko. Dalam kondisi demikian,

tidak ada jaminan bahwa perusahaan bisa menjalankan usahanya dalam jangka panjang.

Demikian pula pada dunia perbankan, dimana Bank merupakan lembaga keuangan yang berlandaskan kepercayaan dari masyarakat dan dihadapkan pada banyak risiko. Atas dasar kepercayaan dan risiko tersebut Bank harus dapat mengelola keduanya dengan baik dan dituntut untuk transparan dalam hal penyampaian laporan keuangannya. Kemampuan bank untuk memiliki kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan yang baik menjadi hal yang penting karena akan menjadi bahan pertimbangan para investor yang ingin menginvestasikan dananya ke bank tersebut yang tercermin melalui nilai perusahaan (Asrarsani; 2013). Dengan demikian, praktik tata kelola menjadi sangat penting dengan semakin meningkatnya risiko yang dihadapi bank.

Konsep *Corporate Social Responsibility* yang selanjutnya disebut CSR kemudian menjelaskan apa saja bentuk-bentuk tanggung jawab yang harus diemban oleh perusahaan dalam menjaga keseimbangan tiga ranah di atas, sementara teori *stakeholder* menjelaskan

kepada siapa saja perusahaan harus bertanggung jawab.

Pelaporan CSR telah dikembangkan atas dasar pendekatan TBL (*Triple Bottom Line*), yang merupakan referensi paling relevan yang dikembangkan oleh Elkington (1997). TBL memberikan pandangan bahwa sebuah perusahaan yang ingin berkelanjutan harus memperhatikan "3P". Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga mesti memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Pelaporan tentang CSR perusahaan yang semula bersifat sukarela (*voluntary*) menjadi bersifat wajib (*mandatory*) dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam pasal 74 dijelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, apabila tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Peraturan lain yang mewajibkan CSR yaitu Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing. Pada pasal 15 (b) dinyatakan bahwa setiap penanam modal memiliki kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, apabila tidak melaksanakan kewajiban tersebut dikenai sanksi yang diatur dalam pasal 34, yaitu sanksi administratif dan sanksi lainnya. (Fauziah dan Yudho: 2013)

Pengungkapan CSR oleh perusahaan pada umumnya berpedoman pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Menurut GRI terdapat 9 (sembilan) aspek dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan yaitu aspek bahan baku (*material*), aspek energi, aspek air, aspek keanekaragaman hayati, aspek emisi, pencemaran dan limbah, aspek produk dan jasa, aspek kepatuhan, aspek transport dan aspek lingkungan menyeluruh. Selain dampak lingkungan, dalam GRI juga terdapat dampak ekonomi yang berhubungan dengan kepentingan *stakeholder* dan dampak sosial yang mencakup ketenagakerjaan dan hak asasi manusia.

Praktik pengungkapan CSR telah banyak diterapkan oleh perusahaan *go public* di Indonesia. Walaupun secara umum praktik CSR lebih banyak dilakukan oleh perusahaan tambang dan manufaktur, tetapi seiring dengan praktik CSR yang sudah menjadi

sebuah tren global, membuat industri perbankan saat ini juga telah menyebutkan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya.

Pertanggungjawaban sosial dalam industri perbankan saat ini lebih kepada prinsip kepedulian perbankan terhadap berbagai hal kehidupan, baik masyarakat, maupun Negara yang berupa kepedulian terhadap perekonomian, kehidupan rakyat banyak, masalah lingkungan, dan kependudukan. Pada undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, pengaturan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilihat dari pengertian bank dalam pasal 1 butir 2: "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat banyak".

Dari pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa perbankan juga memiliki kewajiban tanggung jawab sosial pada masyarakat hal ini dapat dilihat pada kalimat "...dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat banyak". Prinsip pertanggungjawaban sosial juga disebutkan pada prinsip etika perbankan, disana disebutkan bahwa pertanggungjawaban lebih diarahkan pada pemerintah, nasabah, pemilik ataupun masyarakat dalam hal melaksanakan operasional perbankan. Selain itu tantangan untuk menjaga citra perusahaan dikalangan masyarakat dengan mempublikasikan pelaporan CSR juga menjadi alasan kenapa perbankan di Indonesia melakukan kegiatan tanggung jawab sosial.

Di Indonesia hanya beberapa perbankan yang menyajikan laporan berkelanjutannya dengan menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) G-4. Pada dasarnya bentuk pelaporan kegiatan CSR tidak harus berpedoman pada GRI G-4 tersebut. Diantara perbankan di Indonesia yang menyajikan laporan berkelanjutan dengan berpedoman pada GRI G-4 adalah Bank BRI, Bank BNI, Bank Danamon dan Bank Permata yang juga merupakan sampel dalam penelitian ini.

Penelitian mengenai pengungkapan CSR dengan menggunakan pedoman GRI telah digunakan secara luas oleh beberapa peneliti (Sembiring, 2005; Anggraini, 2006; Febrina dan Suaryana, 2011). Berbagai penelitian tersebut melakukan pengungkapan CSR pada industri manufaktur di Indonesia dengan menggunakan pedoman GRI (78 item).

Pengungkapan CSR berdasarkan pedoman GRI pada industri perbankan juga

telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Trisnawati (2011) melakukan analisis pengungkapan CSR pada 27 bank konvensional di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya terdapat 2 (dua) bank yang tidak mengungkapkan CSR. Fitria (2010), melakukan penelitian terhadap 3 bank konvensional dan 3 bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah. Abdullah (2013) melakukan penelitian pada 7 (tujuh) Bank konvensional di Indonesia berdasarkan GRI (121 item). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa setiap bank melakukan kegiatan CSR dan lebih terfokus pada aspek pendidikan dan sosial yang mana lebih tertuju kepada masyarakat dan lingkungan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini akan menganalisis pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 pada perbankan di Indonesia yang diwakili oleh Bank BRI, Bank BNI, Bank Danamon dan Bank Permata.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Ada beberapa definisi bank yang dikemukakan sesuai dengan tahap perkembangan bank. Untuk memberikan definisi yang tepat memerlukan penjabaran, karena definisi tentang bank dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Berikut ini dapat dikemukakan beberapa pendapat tentang pengertian bank, yaitu:

- a. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya. Kasmir (2012:24)
- b. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan).

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya

aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Fungsi bank pada umumnya:

- a. Menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat.
- b. Memberi kredit, baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun berdasarkan atas kemampuannya untuk menciptakan tenaga beli baru.
- c. Memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh perusahaan untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya (Wibisono, 2007).

Sedangkan menurut Untung (2008) CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Dalam UU Republik Indonesia No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab I pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Teori yang mendasari CSR:

- a. Teori Pemangku kepentingan (*Stakeholder*)
Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*Stakeholder*). Yang dimaksud dengan pemangku kepentingan dalam hal ini adalah orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan. Ismail Solihin (2008:2).
- b. Teori Legitimasi
Menurut Ulman (1985) dalam Zanjabil (2015) teori legitimasi memfokuskan kepada interaksi perusahaan dengan masyarakat di sekitarnya. Legitimasi penting didapatkan oleh perusahaan sebagai pengakuan dari masyarakat terhadap eksistensi perusahaan tersebut.

Hal ini penting mengingat pengakuan masyarakat merupakan kunci dari keberlangsungan perusahaan.

Teori legitimasi lebih condong untuk memikirkan tentang hak publik secara umum, tidak hanya untuk investor. Apabila perusahaan gagal memenuhi harapan masyarakat maka perusahaan akan mendapatkan sanksi yang telah ditentukan masyarakat seperti pembatasan hukum perusahaan atas operasi perusahaan, pembatasan atas sumber daya yang telah diberikan, dan pengurangan permintaan akan produk yang akan dihasilkan. Dengan terjadinya hal tersebut maka perusahaan akan mendapatkan kendala yang besar. Jika keadaan ini terus berlanjut maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang besar. Oleh karena itu perusahaan harus bisa beradaptasi dengan perubahan harapan dari masyarakat.

Global Reporting Initiative (GRI) G-4

Global Reporting Initiative (GRI) adalah pelaporan, pengungkapan standar yang berindikator tanggung jawab sosial yang diamanatkan oleh perusahaan untuk menciptakan/memberikan manfaat pelaporan kepada para *Stakeholder* perusahaan. Pedoman ini di desain untuk digunakan oleh organisasi baik ukuran, sektor, atau lokasinya. Pedoman ini juga menyediakan referensi internasional untuk semua pihak yang terlibat dengan pengungkapan pendekatan tata kelola serta kinerja dan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi dan organisasi.

Pedoman ini berguna untuk menyiapkan berbagai jenis dokumen yang memerlukan pengungkapan tersebut. Pedoman ini dikembangkan melalui proses yang melibatkan pemangku kepentingan global dari perwakilan dari bisnis, tenaga kerja, masyarakat sipil, dan pasar keuangan, serta auditor dan pakar di berbagai bidang, dan melalui dialog erat bersama regulator dan lembaga pemerintah di beberapa negara. GRI G-4 (2013:5 diakses pada tanggal 17 Desember 2015).

The Global Reporting Initiative (GRI) adalah jejaring mandiri besar yang terdiri dari beragam pemangku kepentingan, dan diluncurkan pada tahun 1997 sebagai proyek bersama antara sebuah LSM Amerika, yaitu *Coalition for Environmentally Responsible Economics* (CERES) dan badan PBB *The United Nations Environment Program* (UNEP). GRI menjadi lembaga mandiri pada tahun 2002. SriUrip (2014:87). Seiring dengan perjalanannya, GRI terus disempurnakan

hingga pada 22 Mei 2013 GRI-G4 diresmikan di Amsterdam.

Global Reporting Initiative (GRI) G-4 menerbitkan kerangka kerja pelaporan keberlanjutan yang saat ini telah digunakan oleh lebih dari 1.500 perusahaan di 60 negara, dan secara *de-facto* telah menjadi standar dunia untuk pelaporan. *Global Reporting Initiative* (GRI) G-4 *Guidelines* mengajukan prinsip dan indikator untuk mengukur kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan, juga standar isi laporan keberlanjutan.

Adapun untuk misi *Global Reporting Initiative* (GRI) G-4 adalah mengembangkan dan menyebarkan pedoman pelaporan keberlanjutan keseluruh dunia. Perusahaan dapat menggunakan pedoman ini secara sukarela untuk melaporkan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial dari semua kegiatan perusahaan, juga produk dan layanan mereka.

Dampak yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan, menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) G-4 antara lain:

a. Dampak Ekonomi

Global Reporting Initiative (GRI) G-4 mendefinisikan dampak ekonomi langsung sebagai perubahan potensi produktif dari kegiatan ekonomi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan komunitas atau para pemangku kepentingan dan prospek pembangunan dalam jangka panjang. Sedangkan yang dimaksud dengan dampak ekonomi tidak langsung adalah konsekuensi tambahan yang muncul sebagai akibat pengaruh langsung transaksi keuangan dan aliran uang antara organisasi dan para pemangku kepentingannya.

b. Dampak Lingkungan

Dampak yang dapat ditimbulkan oleh operasi perusahaan terhadap lingkungan yang dinyatakan dalam 9 aspek, yaitu: (1) aspek bahan baku atau material; (2) aspek energi; (3) aspek air; (4) aspek keanekaragaman hayati; (5) aspek emisi; (6) aspek produk dan jasa; (7) aspek kepatuhan; (8) aspek transportasi; dan (9) aspek lingkungan menyeluruh.

c. Dampak Sosial

GRI G-4 membagi dampak sosial kedalam 4 kategori, yakni hak asasi manusia (*human rights*) tenaga kerja (*labor*), masyarakat (*Society*), serta tanggung jawab produk (*product responsibility*).

3. METODE PENELITIAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BRI, Bank BNI, Bank Danamon dan Bank Permata. Alasan

pemilihan sampel adalah karena keempat bank tersebut telah melaporkan kegiatan CSR berdasarkan pedoman GRI-G4 pada laporan keberlanjutannya (*sustainability report*) tahun 2015 dan telah mempublikasikan laporan tahunannya (*annual report*) pada *official website*-nya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) tahun 2015 masing-masing bank yang menjadi sampel penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis isi yaitu dengan memberikan skor untuk setiap item GRI G-4 yang diungkapkan. Metode skor ini telah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, misalnya yang dilakukan oleh Fitria dan Hartati (2010). Adapun kriteria penilaian yang dilakukan menggunakan skordari 0-2, dimana:

- Nilai 0 diberikan jika sama sekali tidak ada pengungkapan terkait item tersebut.
- Nilai 1 diberikan jika ada pengungkapan namun tidak sempurna.
- Nilai 2 diberikan jika pengungkapan dilakukan dengan sangat baik.

Secara total keseluruhan kategori dan sub kategori GRI G-4 adalah 163 item. Apabila kategori dan sub kategori diungkapkan secara sempurna atau penuh, maka nilai maksimal yang dapat dicapai adalah 326.

4. HASIL PENELITIAN

Hasil perhitungan skor pengungkapan CSR pada keempat sampel berdasarkan GRI G-4 dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Masukkan tabel 1 disini

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam seluruh kategori pengungkapan standar umum, pengungkapan standar khusus dan suplemen sektor keuangan dan jasa, Bank BRI lebih banyak mengungkapkan terlihat dari total skor yang didapat yaitu 143, diikuti oleh Bank BNI mendapat skor 122, Bank Danamon mendapat skor 99 serta Bank Permata mendapat skor 96. Kemudian tabel 2 di bawah ini akan menunjukkan seberapa besar pengungkapan CSR oleh keempat Bank sampel tersebut.

Masukkan tabel 2 disini

Dari tabel 2 tersebut terlihat bahwa nilai tertinggi diperoleh Bank BRI, yaitu sebesar 143 (88%) dan (44%). Artinya Bank BRI telah melakukan pengungkapan CSR berdasarkan pedoman GRI G-4 tahun 2015 sebesar 88% dengan kriteria nilai 1 yaitu pengungkapan namun tidak sempurna. Sedangkan jika menggunakan kriteria nilai 2 yaitu

pengungkapan sempurna, maka persentasenya hanya sebesar 44%. Nilai ini masih jauh dari angka sempurna yaitu 326. Nilai ini hanya dapat memenuhi nilai minimal jika semua item diungkapkan dengan tidak sempurna atau terbatas, posisi kedua ditempati oleh Bank BNI sebesar 122 (75%) dan (37%) dan nilai untuk Bank Danamon sebesar 99 (61%) dan (30%), terakhir Bank Permata 96 (59%) dan (29%). Hasil perbandingan ini memperlihatkan bahwa jika kita hanya melihat nilai terbesar dan terkecil, maka dapat terlihat bahwa pengungkapan Laporan Berkelanjutan atau *Sustainability Reporting* bank BRI lebih baik dibandingkan dengan ketiga bank yang lain. Kemudian untuk lebih mempertajam analisa, maka akan dibandingkan besaran skor setiap kategori pada GRI G-4.

Masukkan tabel 3 disini

Pengungkapan Standar Umum

Pengungkapan Standar Umum berlaku untuk semua organisasi yang menyiapkan laporan keberlanjutan. Organisasi harus mengidentifikasi Pengungkapan Standar Umum yang wajib untuk dilaporkan. Pengungkapan Standar Umum dibagi menjadi tujuh bagian: Strategi dan Analisis, Profil Organisasi, Aspek Material dan *Boundary* Teridentifikasi, Hubungan dengan Pemangku Kepentingan, Profil Laporan, Tata Kelola, serta Etika dan Integritas.

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa tidak ada satu bagian pun dari pengungkapan standar umum yang terlewatkan oleh keempat bank sampel. Bahkan, pada Bank BRI memperoleh skor sempurna yaitu 2,00 pada kategori Etika dan Integritas. Begitu juga pada Bank BNI, Bank Danamon dan Bank Permata yang memperoleh skor sempurna pada kategori Hubungan Pemangku Kepentingan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengungkapan standar umum sangat baik pada seluruh sampel.

Pengungkapan Standar Khusus

Kategori Ekonomi

Dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Kategori ekonomi menggambarkan arus modal di antara pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak ekonomi utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat.

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa Bank BRI lebih banyak mengungkapkan kategori ekonomi daripada Bank BNI, Bank Danamon dan Bank Permata. Pengungkapan pada kategori ekonomi telah cukup baik karena hampir semua itemnya telah diungkapkan walaupun skor item tiap bank bukanlah skor yang maksimal. Namun pada kategori Praktik Pengadaan yaitu persentase anggaran pengadaan yang digunakan di lokasi operasi tidak satu pun dari keempat Bank tersebut mengungkapkannya.

Kategori Lingkungan

Dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori Lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen dan limbah). Termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

Pada kategori lingkungan ini, pengungkapan pada Bank BRI, Bank BNI, Bank Danamon maupun Bank Permata tidak terlalu banyak. Pada beberapa bagian, keempat bank justru mendapat skor 0 artinya tidak mengungkapkan sama sekali, misalnya pada kategori kepatuhan, transportasi, asesmen pemasok atas lingkungan, mekanisme pengaduan jika terjadi masalah lingkungan dan kategori lain-lain. Sedangkan untuk kategori bahan, air, energi, emisi, efluen dan limbah hanya diungkapkan oleh sebagian Bank dengan skor minimal.

Pada kategori lingkungan ini juga dapat disimpulkan bahwa pada industri perbankan kategori lingkungan tidak mendapat porsi perhatian yang cukup. Hal ini dapat dijelaskan karena industri perbankan dalam operasionalnya tidak terlibat langsung dengan lingkungan, berbeda dengan industri pertambangan yang langsung bersinggungan dengan alam.

Kategori Sosial

Dimensi keberlanjutan sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial di mana organisasi tersebut beroperasi. Kategori Sosial berisi sub-kategori: (1) Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja; (2) Hak Asasi Manusia; (3) Masyarakat dan (4) Tanggung Jawab atas Produk.

Secara keseluruhan, aspek pelatihan dan pendidikan menempati urutan pertama pada keempat Bank. Skor masing-masing secara

berurutan yaitu 2,00; 1,33; 1,33 dan 1,67 dimana Bank BRI mendapat skor sempurna. Kemudian kesehatan dan keselamatan kerja juga mendapat perhatian dari keempat Bank walaupun diungkapkan dengan sederhana. Aspek lain yang turut diungkapkan yaitu Operasional Perusahaan dan Pengembangan Masyarakat Lokal yang termasuk dalam kategori Masyarakat Lokal, komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur Anti-Korupsi, indeks kepuasan konsumen yang termasuk kategori tanggung jawab atas produk, dan lain sebagainya.

Suplemen Sektor Jasa Keuangan (*Financial Services Sector Supplement /FSSS*)

Portofolio Suplemen Sektor Jasa Keuangan ini didasarkan pada GRI Sektor Jasa Keuangan Tambahan. Tambahan Sektor ini dikeluarkan pada tahun 2008 dan dikembangkan berdasarkan Pedoman GRI-G3. Isi Portofolio Suplemen Sektor Jasa Keuangan sekarang disajikan dalam format baru, re-organisasi dan efisien untuk memfasilitasi penggunaannya dalam kombinasi bersama dengan pedoman GRI-G4. Suplemen sektor jasa keuangan harus digunakan oleh semua organisasi di sektor jasa keuangan yang ingin mempersiapkan pedoman GRI-G4 dan portofolio suplemen sektor jasa keuangan.

Tabel di atas menunjukkan bahwa Bank BRI dan Bank BNI mempunyai skor tertinggi daripada Bank Danamon dan Bank Permata dengan total skor 1,14. Tetapi skor sub kategori yang mendapat nilai 2 Bank BRI berbeda dengan Bank BNI, untuk Bank BRI sub kategorinya adalah kebijakan berkaitan aspek lingkungan dan sosial, kompetensi staf terkait kebijakan lingkungan dan sosial, persentase kredit berdasarkan bidang usaha, nilai moneter untuk manfaat sosial, nilai moneter untuk manfaat lingkungan, portofolio pelaporan organisasi terkait lingkungan dan sosial, titik akses dibagian rendah penduduk atau secara ekonomi merugikan daerah berdasarkan jenis, inisiatif untuk meningkatkan akses ke jasa keuangan untuk orang kurang beruntung. Adapun sub kategori Bank BNI yang mendapat skor 2 adalah prosedur menilai dan menyaring risiko lingkungan dan sosial, proses memantau klien sesuai dengan persyaratan lingkungan dan sosial, persentase kredit berdasarkan bidang usaha, nilai moneter untuk manfaat sosial, nilai moneter untuk manfaat lingkungan, titik akses di bagian rendah penduduk atau secara ekonomi merugikan daerah berdasarkan jenis, inisiatif untuk meningkatkan akses ke jasa keuangan untuk orang kurang beruntung,

dan inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan berdasarkan tipe penerima manfaat.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada empat Bank yang menjadi sampel yaitu Bank BRI, Bank BNI, Bank Danamon dan Bank Permata mengenai pengungkapan CSR pada laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) tahun 2015 dengan didasari pada pedoman GRI-G4 maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- a. Pengungkapan Laporan Berkelanjutan atau *Sustainability Reporting* dengan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI)-G4 terdiri dari: (1) Pengungkapan standar umum terdiri dari strategi dan analisis, profil organisasi, aspek material dan *boundary* teridentifikasi, hubungan dengan pemangku kepentingan, profil laporan, tata kelola serta etika dan integritas; (2) Pengungkapan standar khusus terdiri dari pengungkapan pendekatan manajemen dan indikator. Indikator ini terdiri dari kategori ekonomi, kategori lingkungan dan kategori sosial dan (3) Suplemen Sektor Jasa Keuangan (*Financial Services Sector Supplement/FSSS*)
- b. Perolehan skor total seluruh kategori yang didapat keempat Bank sampel sebagai berikut: (1) Bank BRI mendapat skor tertinggi yaitu 143; (2) bank BNI menempati posisi kedua dengan skor 122; (3) Bank Danamon pada posisi ketiga dengan skor 99 dan (4) Bank Permata pada posisi keempat dengan skor 96.
- c. Berdasarkan perhitungan persentase pengungkapan, Bank BRI menempati posisi pertama baik untuk kriteria nilai 1 (88%) maupun nilai 2 (44%). Posisi kedua ditempati oleh Bank BNI sebesar 75% dan 37%, nilai untuk Bank Danamon sebesar 61% dan 30%, terakhir Bank Permata 59% dan 29%. Hasil perbandingan ini memperlihatkan bahwa jika kita hanya

melihat nilai terbesar dan terkecil, maka dapat terlihat bahwa pengungkapan Laporan Berkelanjutan atau *Sustainability Reporting* bank BRI lebih baik dibandingkan dengan ketiga bank yang lain.

- d. Pada pengungkapan standar khusus, kategori ekonomi menempati urutan pertama pada keempat bank, diikuti kategori sosial dan terakhir kategori lingkungan. Pada kategori ekonomi, hampir pada seluruh kategori diungkapkan dengan baik oleh keempat Bank. Pada kategori sosial, pelatihan dan pendidikan menjadi perhatian utama keempat Bank. Sedangkan pada kategori lingkungan, pengungkapannya sangat jauh dari cukup mengingat industri perbankan yang tidak terlibat langsung dengan alam dalam kesehariannya.

6. KETERBATASAN DAN SARAN

Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini hanya mengambil empat Bank sebagai sampel. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengambil sampel yang lebih banyak dalam rangka generalisasi hasil penelitian yang lebih baik.
- b. Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* yaitu hanya tahun 2015 sehingga tidak mampu menangkap perubahan-perubahan terutama yang berpengaruh pada evaluasi pengungkapan di tahun berikutnya. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan data *time series* agar dapat dinilai juga bagaimana perkembangan pengungkapan CSR dari tahun ke tahun.

LAMPIRAN

Tabel 1. *Cheklis* tiap item pertanyaan berdasarkan GRI-G4

NO	KATEGORI	SKOR			
		BRI	BNI	DNM	PRMT
Pengungkapan Standar Umum					
1	Strategi dan Analisis	3	2	2	1
2	Profil Organisasi	24	25	24	20
3	Aspek Material dan <i>Boundary</i> Teridentifikasi	12	14	11	10
4	Hubungan Pemangku Kepentingan	6	8	8	8
5	Profil Laporan	9	11	11	11
6	Tata Kelola	8	2	2	2
7	Etika dan Integritas	6	2	2	2
Pengungkapan Standar Khusus					
8	Ekonomi	13	10	5	4
9	Lingkungan	12	7	6	11
10	Sosial	34	25	18	18
Suplemen Sektor Keuangan dan Jasa					
Total		143	122	99	96

Sumber: Data diolah (2016)

Tabel 2. Skor GRI G-4 dan Persentase Pengungkapan

	BRI	BNI	DNM	PRMT
TOTAL SKOR GRI-G4	143	122	99	96
NILAI SEMPURNA JIKA SEMUA DIUNGKAPKAN	163	163	163	163
NILAI SEMPURNA (x2)	326	326	326	326
PERSENTASE (%)	88%	75%	61%	59%
PERSENTASE SEMPURNA (%)	44%	37%	30%	29%

Sumber: Data diolah (2016)

Tabel 3. Perbandingan tiap Kategori Berdasarkan GRI G-4

NO	KATEGORI	SKOR			
		BRI	BNI	DNM	PRMT
Pengungkapan Standar Umum					
1	Strategi dan Analisis	1,50	1,00	1,00	0,50
2	Profil Organisasi	1,71	1,79	1,71	1,43
3	Aspek Material dan <i>Boundary</i> Teridentifikasi	1,71	2,00	1,57	1,43
4	Hubungan Pemangku Kepentingan	1,50	2,00	2,00	2,00
5	Profil Laporan	1,50	1,83	1,83	1,83
6	Tata Kelola	0,36	0,09	0,09	0,09
7	Etika dan Integritas	2,00	0,67	0,67	0,67
Pengungkapan Standar Khusus					
8	Ekonomi				
	Kinerja Ekonomi	1,75	1,00	0,25	0,00
	Keberadaan di Pasar	1,00	1,00	1,00	0,00
	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	2,00	2,00	1,00	2,00
	Praktik Pengadaan	0,00	0,00	0,00	0,00

9	Lingkungan				
	Bahan	1,00	0,00	0,00	0,00
	Energi	1,20	0,60	0,00	0,80
	Air	0,00	0,00	0,00	0,67
	Keanekaragaman Hayati	0,00	0,50	0,00	0,25
	Emisi	0,00	0,00	0,57	0,29
	Efluen dan Limbah	0,00	0,00	0,40	0,00
	Produk dan Jasa	1,00	0,00	0,00	1,00
	Kepatuhan	0,00	0,00	0,00	0,00
	Transportasi	0,00	0,00	0,00	0,00
	Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00
	Asesmen Pemasok atas Lingkungan	0,00	0,00	0,00	0,00
	Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Sosial				
	Kepegawaian	1,33	0,00	0,33	0,33
	Hubungan Industrial	0,00	0,00	0,00	0,00
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1,00	0,50	0,50	1,00
	Pelatihan dan Pendidikan	2,00	1,33	1,33	1,67
	Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	0,00	0,00	0,00	0,00
	Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	0,00	0,00	0,00	0,00
	Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan	0,00	1,00	0,50	0,00
	Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	0,00	0,00	0,00	0,00
	Hak Asasi Manusia				
	Investasi	0,00	0,00	0,00	0,00
	Non-Diskriminasi	1,00	2,00	0,00	1,00
	Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	0,00	0,00	0,00	0,00
	Pekerja Anak	0,00	0,00	0,00	0,00
	Pekerja Paksa	0,00	0,00	0,00	0,00
	Praktik Pengamanan	0,00	0,00	0,00	0,00
	Hak Adat	0,00	0,00	0,00	0,00
	Asesmen	0,00	0,00	0,00	0,00
	Asesmen Pemasok atas HAM	0,00	1,00	1,00	0,00
	Mekanisme Pengaduan Masalah HAM	0,00	0,00	0,00	0,00
	Masyarakat				
	Masyarakat Lokal	1,00	1,00	1,00	1,00
	Anti-Korupsi	1,67	1,00	1,33	0,67
	Kebijakan Publik	0,00	0,00	0,00	0,00
	Anti Persaingan	0,00	0,00	0,00	0,00
	Kepatuhan	0,00	0,00	0,00	0,00
	Asesmen Pemasok atas Dampak Masyarakat	0,00	0,00	0,00	0,00
	Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	0,00	0,00	0,00	0,00
	Tanggung Jawab atas Produk				

	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	0,00	0,00	0,00	0,00
	Pelabelan Produk dan Jasa	1,33	0,67	1,00	0,33
	Komunikasi Pemasaran	0,00	0,00	0,00	0,00
	Privasi Pelanggan	2,00	0,00	0,00	0,00
	Kepatuhan	0,00	2,00	0,00	2,00
Suplemen Sektor Keuangan dan Jasa					
	Portofolio Produk	1,14	1,14	0,71	0,64

Sumber: Data diolah (2016)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. 2013. *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Bank Konvensional Indonesia*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Solo.
- Anggraini. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*
- Annual Report* Bank BRI Tahun 2015
- Annual Report* Bank BNI Tahun 2015
- Annual Report* Bank Danamon Tahun 2015
- Annual Report* Bank Permata Tahun 2015
- Asrarsani, Andi Mursyid. 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Fauziah, K dan Yudho J, Prabowo. 2013. *Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks*. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 5 No.1 PP.12-20
- Febrina dan I G N Agung Suaryana. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh.
- Fitria, Dwi Hartati. 2010. *Islam dan tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- GRI-G4 Pedoman Laporan Keberlanjutan. Version 4.0
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Sembiring Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Solo.
- Solihin, I. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2012 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Untung, Hedrik Budi, 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Urip Sri. 2014. *Strategi CSR Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Tangerang: Lentera Hati.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Gresik. Fascho Publishing.
- Zanjabil, Aviciena. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang